Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.2 No.2 Tahun 2023
101-112
Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561

ANALISIS HUBUNGAN TUJUAN INTRUKSIONAL, PENGALAMAN BELAJAR, DAN HASIL BELAJAR

Iffa Irfannisa
Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Email: iffairfannisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan yang ada antara tujuan instruksional, pengalaman belajar, dan hasil belajar dalam konteks pendidikan. Tujuan instruksional merupakan pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari peserta didik untuk pelajari dan capai selama proses pembelajaran Pengalaman belajar mencakup interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran, guru, rekan sebaya, dan lingkungan pembelajaran. Hasil belajar mengukur sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif- kualitatif dengan pendekatan studi literatur data sekunder berupa buku, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan intruksional, pengalaman belajar, dan hasil belajar saling terkait dan memengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Tujuan Intruksional, Pengalaman Belajar, Hasil Belajar

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN INSTRUCTIONAL PURPOSES, LEARNING EXPERIENCES, AND LEARNING OUTCOMES

ABSTRACT

This research aims to analyze the existing relationship between instructional objectives, learning experiences, and learning outcomes in the context of education. Instructional objectives are clear statements about what is expected from learners to learn and achieve during the learning process. Learning experiences encompass the interactions between learners and instructional materials, teachers, peers, and the learning environment. Learning outcomes measure the extent to which learners achieve the competencies and learning objectives set. The research method employed is descriptive-qualitative with a literature study approach, utilizing secondary data from relevant books and journals related to the research topic. The findings indicate that instructional objectives, learning experiences, and learning outcomes are interconnected and mutually influence each other in the learning process.

Keywords: *Instructional Purposes, Learning Experiences, Learning Outcomes*

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.2 No.2 Tahun 2023
101-112
Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sektor kunci dalam pengembangan manusia da masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memastikan bahwa peserta didik mencapai hasil belajar yang signifikan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai aspek kehidupan (Sujatmoko, 2016). Dalam Upaya mencapai hasil belajar yang berkualitas, tujuan instruksional memegang peran kunci. Tujuan instruksional merupakan pernyataan yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari
peserta didik untuk pelajari dan capai selama proses pembelajaran. Dengan memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik, pendidik dapat merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mecapai hasil belajar (Wahyuningsih, 2020).

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar yang dialami siswa, sebagaimana yang ditunjukkan dalam bagan di bawah ini:

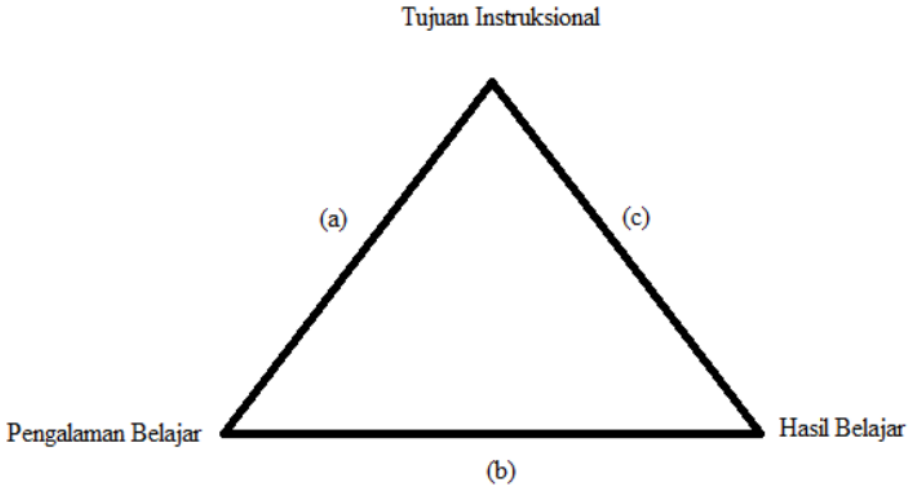

Gambar 1. Hubungan Tujuan Instruksional, Pengalaman Belajar, dan Hasil Belajar

Hasil belajar dalam hal ini berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar. Adanya tujuan instruksional merupakan panduan tertulis akan perubahan perilaku yang diinginkan pada diri siswa, sementara pengalaman belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol.2 No.2 Tahun 2023
101-112
Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561

mengobservasi, mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti perintah.

Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Laesari, 2014). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2008).

Namun, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak hanya bergantung pada kejelasan tujuan instruksional. Pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik juga memainkan peran penting. Pengalaman belajar mencakup interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran, guru, rekan sebaya, dan lingkungan pembelajaran (Septikasari & Frasandy, 2018). Faktor-faktor seperti metode pengajaran, desain kurikulum, motivasi siswa, dan suasana kelas dapat memengaruhi bagaimana peserta didik merasakan, berinteraksi, dan menyerap materi pembelajaran (Tae, et all 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan yang ada antara tujuan instruksional, pengalaman belajar, dan hasil belajar dalam konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013:9), merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi kondisi alamiah dari objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik yang digabungkan, analisis data bersifat kualitatif, dan fokus utama penelitian adalah pada pemahaman makna data sebenarnya daripada generalisasi. Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana penulis mencari referensi dari buku-buku dan literatur yang terkait dengan topik penelitian ini.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.2 No.2 Tahun 2023
101-112
Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tujuan Intruksional

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen. Salah satu dari komponen dari sistem pembelajaran tersebut adalah tujuan pembelajaran atau disebut juga tujuan instruksional. Menurut Dick dan Carey menyatakan bahwa tujuan instruksional adalah penjelasan terperinci yang mengenai apa yang dapat diharapkan pada diri siswa setelah mereka menyelesaikan suatu unit pembelajaran (Zaimas, et all 2012).

Salah satu komponen utama pada strategi instruksional diluar kegiatan instruksional adalah sistem peluncuran yang mengandung unsur metode, media dan alat, dan alokasi waktu. Metode instruksional banyak macamnya. Pendesain instruksional perlu memilih salah satu atau beberapa metode yang sesuai untuk tujuan instruksional yang telah ditentukan. Metode instruksional adalah metode yang digunakan oleh pendidik atau pengajar dalam membuat suasana belajar, dimana di dalamnya terdapat aktivitas yang melibatkan pengajar dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Atwi (1993) menyatakan bahwa metode instruksional adalah cara menyajikan isi perkuliahan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Komponen utama urutan kegiatan instruksional dimulai dari de]skripsi singkat sampai tindak lanjut mungkin diperlukan suatu atau gabungan dari beberapa metode instruksional. Pada dasarnya tidak ada satu metode yang terbaik bagi semua tujuan instruksional (Laesari, 2014). Pemilihan metode atau kombinasi dari beberapa metode tersebut didasarkan atas relevansinya dengan titik yang telah dirumuskan sebelumnya. Bagi pengajar yang tidak cukup kaya perbendaharaan metodenya, tentu mempunyai keterbatasan untuk berkreasi dalam kegiatan instruksional. Pengajar seperti itu dapat dihinggapi rasa jenuh atau bosan. Lebih luas lagi, perasaan yang sama dapat muncul pada peserta didik. Mereka kurang bergairah, kurang kreatif dan materi terasa monoton selama proses instruksional. Kegiatan instruksional itu sendiri menjadi tidak menggairahkan, tidak inspiratif, tidak menantang, dan tidak menyenangkan serta membosankan.

b. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah sejumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengalaman belajar yang beragam memengaruhi sikap siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar mencakup interaksi antara peserta

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.2 No.2 Tahun 2023
101-112
Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561

didik dengan materi pelajaran, guru, rekan sebaya, dan lingkungan pembelajaran (Septikasari & Frasandy, 2018). Pengetahuan dalam pengalaman belajar dapat mencakup kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta merangsang kreativitas peserta didik. Selain itu, pengalaman belajar juga melibatkan perkembangan keterampilan peserta didik seperti kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Ini karena pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Muhibatun, 2019).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada sejauh mana siswa berhasil mencapai penguasaan materi yang diajarkan dalam konteks proses belajar mengajar, sejalan dengan sasaran pendidikan yang telah ditentukan. (Arianto, et all, 2019) Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang terjadi setelah mereka menjalani proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses belajar ini berfokus pada tiga domain perilaku kejiwaan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain perilaku kejiwaan memiliki tingkatan hierarki, dimulai dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks, alat untuk mengukur hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan perubahan dalam berbagai aspek perilaku kejiwaan yang telah diidentifikasi (Purwanto, 2019)

d. Hubungan antara tujuan intruksional dengan hasil belajar

Menurut Syachtiyani, dkk (2021) Tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran akan memengaruhi jenis pengalaman belajar yang dialami oleh siswa. Tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran adalah landasan utama yang membimbing dan memandu pengalaman belajar siswa. Ketika tujuan pembelajaran jelas dan relevan, siswa cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih terarah dan bermakna. Sebaliknya, jika tujuan tidak terdefinisikan dengan baik atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, maka pengalaman belajar mereka mungkin menjadi tidak efektif, kurang termotivasi, atau bahkan membingungkan (Suardi, 2018). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat agar pengalaman belajar peserta didik dapat dioptimalkan, dan mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam serta pencapaian yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

e. Hubungan antara pengalaman belajar dan hasil belajar

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.2 No.2 Tahun 2023
101-112
Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561

Hasil belajar peserta didik berkaitan erat dengan pengalaman belajar mereka setelah mereka mengalami proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari interaksi dengan materi pelajaran hingga penggunaan strategi pembelajaran yang efektif (Wahyuningsih, 2020). Terdapat hubungan antara hasil belajar peserta didik dan pengalaman belajar seperti : 1.) Kemampuan menerapkan pengetahuan, pengalaman belajar memberi peserta didik kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata atau memecahkan masalah konkret akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Arini, et all 2019). 2.) Variasi dalam metode pembelajaran, pengalaman belajar memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami konsep. 3.) Sebagai umpan balik, pengalaman belajar membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka. Umpan balik yang konstruktif dan informatif memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi kesalahan dan kesempatan perbaikan.

f. Hubungan antara tujuan intruksional dan pengalaman belajar

Tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran akan memengaruhi jenis pengalaman yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran memberikan arah dan orientasi kepada proses pembelajaran (Gusnarib & Rosnawati, 2021). Guru dapat merancang apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai hasilnya, peserta didik memiliki panduan yang jelas tentang apa yang perlu mereka pelajari dan pencapaiannya. Hal ini membantu peserta didik untuk fokus pada tujuan pembelajaran tertentu selama pembelajaran (Rozie, 2018). Tujuan pembelajaran juga memberikan konteks kepada peserta didik tentang mengapa pembelajaran tersebut penting. Peserta didik dapat lebih memahami relevansi materi pelajaran dengan tujuan yang ditetapkan. Ini memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri dan kehidupan sehari-hari (Arfani, 2018).

KESIMPULAN

Hubungan antara tujuan intruksional, pengalaman belajar, dan hasil belajar merupakan komponen yang saling terkait dalam proses pendidikan. Tujuan yang jelas dan relevan dalam pembelajaran membimbing pengalaman belajar siswa, mengarah pada pengalaman yang lebih terarah dan bermakna. Sebaliknya, tujuan yang tidak terdefinisikan dengan baik dapat mengakibatkan pengalaman belajar yang tidak efektif. Pengalaman belajar yang beragam dan mencakup metode

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol.2 No.2 Tahun 2023
101-112
Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561

pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami konsep. Selain itu, tujuan pembelajaran memberikan arah dan konteks kepada pesertva didik, membantu mereka fokus pada apa yang perlu dipelajari, dan memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, pendidik dapat mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik, sehingga mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan pencapaian yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2).

Arianto, A., Iriani, T., & Arthur, R. (2019). Hubungan Komunikasi Instruksional dengan Hasil Belajar Ilmu Ukur Tanah Di SMK Negeri 1 Jakarta. Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil, 8(1), 31-39.

Arini, D. A., Gianistika, C., & Rahmat, R. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). Jurnal Tahsinia, 1(1), 25-37.

Atwi. (1993). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti.

Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran.

Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(9), 3507-3514.

Nisa, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Sikap Positif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMP NU Dukuhjati Krangkeng-

Indramayu. Pediamatika, 1(01). Purwanto, nfn. (2019). Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi. Jurnal Teknodik, 146–164. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541

Rozie, F. (2018). Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5(2), 99.

Satrio, B. (2015). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap. Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol 1 No 2.

Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.

ISSN: 3025-6488
Vol.2 No.2 Tahun 2023
101-112
Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561

Sudjana,N. (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengaja, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 8(2), 107-117.

Sujatmoko, E. (2016). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. Jurnal Konstitusi, 7(1), 181. https://doi.org/10.31078/jk718

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar

siswa di masa pandemi covid-19. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 90-01.

Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. Indonesian Journal of Educational Assessment, 2(1).

Tohari, Hamim & Mustaji, NFn & Bachri, Bachtiar. (2019). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar MAHASISWA. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan. 7. 1-13. 10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13.

Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Deepublish.

Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Deepublish.

Zaimas, N., & Situmorang, J. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Tujuan Instruksional, Dan Sumber Belajar Dengan Keterampilan Menjelaskan Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP), 11(2), 181- 194.